

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMATANGAN KARIR
MAHASISWA AKHIR PERGURUAN TINGGI SWASTA
DI KOTA MEDAN**

Novita Anggraini Marbun¹, Freddy Butarbutar²

Email: novitaanggraini.marbun@student.uhn.ac.id

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi swasta di Medan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan ($p = 0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dimilikinya. Selain itu, nilai koefisien korelasi ($R = 0.560$) menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara dukungan sosial dan kematangan karir. Nilai $R^2 = 0.313$ mengindikasikan bahwa sekitar 31,3% variasi kematangan karir mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted $R^2 = 0,311$ memperkuat bahwa model regresi yang digunakan cukup memadai dalam menjelaskan variabilitas kematangan karir. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan akademik dalam menunjang kematangan karir mahasiswa.

Keywords : *Dukungan Sosial, Kematangan Karir, Mahasiswa*

Abstract

This study aims to determine the Influence of Social Support on Career Maturity of Final Year Students of Private Universities in Medan City. This study is a quantitative study. Based on the results of data analysis using simple linear regression, it can be concluded that social support has a positive and significant influence on career maturity of final year students at private universities in Medan. The hypothesis test shows a significant value ($p = 0.001 < 0.05$), so the alternative hypothesis (H_1) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This indicates that the higher the social support received by students, the higher the level of career maturity they have. In addition, the correlation coefficient value ($R = 0.560$) indicates a moderate relationship between social support and career maturity. The R^2 value = 0.313 indicates that approximately 31.3% of the variation in student career maturity can be explained by social support variables, while the rest is influenced by other factors outside this study. The Adjusted R^2 value = 0.311 confirms that the regression model used is adequate in explaining the variability of career maturity. Thus, this study confirms the importance of social support from family, friends, and the academic environment in supporting students' career maturity.

Keywords: *Social Support, Career Maturity, Students.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa Akhir merupakan lulusan yang diharapkan mempunyai tujuan untuk menguasai tugas perkembangan kehidupan selanjutnya, yaitu mampu bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilannya (Fadlilah & Aryanto, 2020) Individu yang menyelesaikan pendidikan tinggi diharapkan telah memperoleh kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan karir. Mahasiswa tingkat akhir tentu menghadapi berbagai tantangan dalam proses transisi menuju dunia kerja tersebut. Masa ini dapat dilihat dari kebutuhan untuk membuat

keputusan penting terkait jalur karier yang akan diambil. Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki kematangan karier yang optimal karena mahasiswa setelah lulus tidak dapat menghindari pemilihan pekerjaan, mempertimbangkan dan memprediksikan suatu pekerjaan yang akan menjadi proses karirnya untuk jangka panjang dimasa depan. Kematangan karier menentukan keberhasilan dalam bekerja sesuai dengan pendidikannya (Sophia Shearly, 2024).

Mengingat dunia industri terus berubah, jumlah lulusan mahasiswa yang semakin bertambah namun tingkat gap antara kebutuhan industri dengan kompetensi yang dibutuhkan membuat mahasiswa perlu melakukan eksplorasi karier secara ekstensif. Sehingga, dengan adanya kematangan karier seseorang, menentukan kesuksesan dalam perkembangan karier ke depannya. Sebagaimana Seligman (Hamidah, 2022) menekankan pentingnya kematangan karier bagi kehidupan seperti peningkatan kompetensi, tujuan karier dan mewujudkan karier yang berhubungan dengan sikap mandiri, perencanaan yang matang, mempunyai komitmen, motivasi dan efikasi, untuk itu kesiapan dalam menentukan karier sangat penting.

Individu di perguruan tinggi rata-rata berusia 18-25 tahun, dimana usia ini termasuk dalam periode remaja akhir ke dewasa awal. Berdasarkan pada tugas perkembangan, usia mahasiswa berada pada masa pencapaian individu dalam menggunakan wawasannya untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam rangka mengejar target seperti karier. Santrock (Sajidah, 2018) mengemukakan bahwa pada tahap eksplorasi mahasiswa sebagai dewasa awal diharapkan sudah mencari informasi mengenai karier apa yang sebanding dengan keahliannya, merancang masa yang akan datang menggunakan wawasan yang telah dimiliki, mulai mengidentifikasi diri sendiri melalui minat, keterampilan dan mutu yang dimiliki. Sehingga, pada kondisi ini individu mulai berusaha membandingkan potensi atau kemampuan yang dimiliki dengan kelompok karier yang sesuai dengan minatnya. Selain itu individu akan terus mencoba untuk meningkatkan keahlian yang dibutuhkan pada bidang karier yang dipilihnya nanti.

Pada mahasiswa tingkat akhir pertanyaan-pertanyaan mengenai karier atau pekerjaan sering kali terdengar bagi mereka. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa tingkat akhir diharapkan sudah harus mempunyai pilihan dan menyakinkan karier atau pekerjaan apa yang akan mereka lanjutkan kedepannya. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Widyatama & Aslamawati menyatakan bahwa sebagian mahasiswa yang berada pada tingkat akhir masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai karier yang akan ditujunya dan memiliki keinginan untuk bekerja diluar jurusannya. Realitanya masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang setelah mengakhiri kuliahnya tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu kesulitan mahasiswa dalam memutuskan arah karier pekerjaannya adalah bingung saat menentukan dimana mereka harus bekerja nantinya (Amelia et al., 2022).

Individu yang telah menempuh pendidikan sarjana pada perguruan tinggi yang mempunyai program studi masing-masing sepiantasnya telah siap untuk mulai dalam pekerjaan yang sesuai dengan prospek kerja dari masing-masing bidang jurusan yang telah mereka tekuni. Statistik mengenai angka pengangguran lulusan perguruan tinggi menunjukkan hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang dari lulusan perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rahardjo (D. M. P. Sari et al., 2018) menyebutkan bahwa para sarjana yang telah menyelesaikan atau lulus dari perguruan tinggi belum seutuhnya mempertimbangkan mengenai kemahiran, minat, dan karakter mereka dalam memilih suatu karier pekerjaan. Oleh sebab itu, sebagian mahasiswa yang telah lulus biasanya akan salah dalam menentukan pekerjaan mereka di karenakan adanya rasa gelisah, terlalu lama menganggur sehingga khawatir dan rasa malu ketika belum bekerja serta tuntutan dari orang terdekat. Hal ini menyebabkan bahwa 91% kalangan dunia usaha berpandangan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai setelah lulus kuliah, ini berdasarkan survey yang dilakukan Kasih dan Suganda.

Super (1963) dalam bukunya *Career Development: Self-Concept Theory* menyatakan bahwa kematangan karier adalah sejauh mana individu telah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karier yang tepat dan realistis. Konsep ini menekankan pentingnya perkembangan konsep diri dalam proses pemilihan karier.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terbaru seperti yang disampaikan oleh Peeters et al. bahwa dukungan sosial berperan penting dalam membantu individu mengembangkan kematangan karier melalui peningkatan kepercayaan diri, pemahaman diri, dan kesiapan mengambil keputusan karier.. Super (Girindani & Elisa, 2022) menyatakan terdapat lima aspek yang dapat mengukur kematangan karier yang dimiliki oleh seseorang, yaitu (1) perencanaan karier, (2) eksplorasi karier, (3) pengambilan keputusan, (4) informasi dunia kerja dan (5) pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai.

Hasil pengambilan data yang dilakukan pada beberapa mahasiswa tingkat akhir di kota Makassar melalui survey. Dari hasil survey tersebut peneliti mendapatkan bahwa rata-rata mahasiswa masih memiliki kematangan karir yang rendah, seperti bingung dan ragu akan kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka, mereka bingung nantinya akan bekerja dimana serta adanya rasa kurang percaya diri terhadap kemahiran yang mereka miliki (Rahman, 2021).

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari beberapa aspek yang menunjukkan kurangnya persiapan yang matang dalam merencanakan dan menghadapi dunia kerja. Sebagian besar mahasiswa (60,3%) belum sepenuhnya menjelajahi berbagai pilihan karir yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka, yang menunjukkan minimnya pemahaman tentang berbagai peluang yang tersedia. Selain itu, lebih dari setengah mahasiswa (55%) merasa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai jalur karir yang ingin ditempuh setelah lulus, yang mencerminkan kurangnya visi jangka panjang dalam merencanakan karir.

Lebih lanjut, 66,3% mahasiswa menunjukkan bahwa mereka belum mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, yang menunjukkan kekurangan dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan mental untuk memasuki dunia profesional. Meskipun mayoritas responden aktif mencari pengalaman kerja (83,3%), mereka cenderung belum menetapkan langkah-langkah yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan karir mereka (55%) menetapkan tujuan jangka pendek yang mendukung perencanaan karir, yang mengindikasikan bahwa mereka masih belum memiliki fokus yang jelas dalam mencapai langkah-langkah awal dalam pengembangan karir mereka. Ketidakjelasan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor (Alvina & Dewi, 2022).

Salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam memutuskan arah karir mereka adalah kebingungan dalam memikirkan dan menentukan pilihan pekerjaan atau tempat kerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini senada dengan temuan diatas yang diungkapkan oleh Jatmika dan Linda (Arrosyidah, 2022) tersebut yang menyatakan bahwa mahasiswa di tahap akhir pendidikan sering mengalami ketidakpastian terkait arah karir mereka, baik dalam hal jenis pekerjaan maupun lokasi pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Proses pengambilan keputusan ini semakin kompleks, terutama jika mahasiswa merasa ragu akan potensi atau keterampilan yang mereka miliki, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam memasuki dunia profesional.

Dalam hal ini, dukungan sosial dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman, atau dosen, dapat berperan sebagai faktor yang mendorong perkembangan kematangan karir mahasiswa. Menurut Super kematangan karir mencakup kemampuan individu untuk memahami dan merencanakan masa depannya secara realistis dan sesuai dengan potensi diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial dan emosional yang diterima oleh mahasiswa tersebut. Dukungan emosional ini dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait karir mereka, serta membantu mereka mengatasi rasa takut dan kecemasan yang sering muncul saat memulai perjalanan karir (super 1980). Sehubungan dengan ini, Lebih lanjut, menurut Lent, Brown, dan Hackett (2000), teori Self-Efficacy dalam konteks karir menekankan pentingnya keyakinan diri dalam mencapai tujuan karir. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dengan memberikan umpan balik positif, perspektif yang lebih jelas, dan penguatan terhadap potensi yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian, melalui pengaruh dukungan sosial, mahasiswa dapat mempercepat perkembangan kematangan karir mereka, mengurangi kebingungan, dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Dukungan sosial menurut Sarafino (Siregar et al., 2022) ada empat bentuk, yaitu: dukungan emosional berupa ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, dukungan instrumental berupa bantuan finansial ataupun bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu dan dukungan informasi berupa pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Adanya dukungan sosial, maka akan membuat seseorang jadi lebih percaya diri, lebih memiliki rasa optimis, lebih memiliki harga diri, karena ia merasa dimotivasi, dipedulikan, diperhatikan, dan dihargai. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh seseorang akan mampu memberikan keuntungan emosional atau efek perilaku bagi pihak penerimanya (Sarina, 2022). Dukungan sosial yang diterima seseorang bisa bersumber dari dukungan orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Dengan demikian mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial

tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, berusaha keras mencari tahu informasi untuk keberhasilan karir di bidang studinya, dan berani mengambil keputusan atas pilihan karir studi yang dijalankannya beserta segala risikonya. Sebaliknya mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial rendah akan membuatnya merasa sulit menghadapi dan mewujudkan tujuan karir akademiknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2019) tentang "Pengaruh Self-Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Di Medan", menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kematangan pengambilan keputusan karir. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Pratiwi (H. R. Sari & Arjanggi, 2020) tentang "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kematangan Karir Dengan Mediasi Dukungan Sosial", menjelaskan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kematangan karir.

Menurut Super (A. Putri et al., 2023) kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan. Dimana kematangan karir seseorang terlihat dari perilakunya yang seperti sudah memiliki perencanaan, mau mengeksplorasi tentang karir masa depannya, mau mencari informasi tentang karir yang sudah dipilihnya, mampu membuat keputusan tentang pilihan karir masa depannya, dan mampu menetapkan pilihan karirnya.

Mahasiswa yang sudah memiliki kematangan karir lebih yakin akan kemampuannya untuk merealisasikan rencana studinya, mau mencari informasi agar dapat menyelesaikan studinya, berusaha meraih apa yang sudah direncanakan untuk keberhasilan studinya, dan optimis dalam menjalani studinya hingga mencapai keberhasilan. Menurut Saifuddin (Kusumaatmadja, 2022) Semakin tinggi individu mau mengeksplorasi karirnya, maka semakin tinggi juga pengetahuan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karirnya. Semakin tinggi pengetahuan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karirnya, maka semakin tinggi juga kematangan karir yang dimiliki individu.

Situasi sulit yang beraneka ragam yang dihadapi mahasiswa salah satunya sering kali dihadapkan pada tekanan akademik yang besar, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir seperti skripsi. Tekanan ini berasal dari berbagai faktor, seperti tuntutan menyelesaikan tugas sesuai jangka waktu tertentu, bimbingan yang tidak maksimal, atau konflik dengan dosen pembimbing Lazarus dan Folkman (1984). Tidak jarang mahasiswa merasa frustrasi, kehilangan motivasi, atau bahkan mengalami stres berat akibat situasi ini. Stres akan berpengaruh sebagaimana yang dikemukakan oleh Gibson adalah konsekuensi atau dampak dari stres yaitu dampak subjektif (kecemasan, agresi, kebosanan, depresi, kelelahan, frustrasi, kehilangan, kesabaran, rendah diri, gugup dan merasa kesepian) Dalam kondisi seperti ini, dukungan emosional dari keluarga, teman, atau dosen sangat diperlukan. Dukungan sosial erat kaitannya dengan kesejahteraan emosional, motivasi, perilaku prososial, komitmen dan dapat membantu individu untuk fokus pada pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang berupa motivasi, pemahaman, atau sekadar pendampingan, siswa dapat merasa lebih kuat secara emosional dan fokus untuk menyelesaikan tugas pada akhirnya.

Kematangan karier dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal). Seligman (MAHENDRA, 2022) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karier individu dimana perkembangan karier akan menentukan kematangan karier. Faktor-faktor tersebut adalah (a) faktor internal individu memiliki pengaruh yang kuat pada kematangan karier seseorang, hal ini mencakup self esteem, kemampuan, minat, kepribadian, dan prestige. Adanya kesesuaian antara kemampuan, minat, dan bakat seseorang dengan persyaratan bidang yang dipilihnya, akan mempengaruhi tingkat kepuasan, kinerja, dan stabilitas mereka; (b) faktor keluarga dapat menyebabkan terjadinya kematangan karier, dalam hal ini anggota keluarga dapat memberikan pengaruh bagi remaja dalam menentukan dan memilih bidang pekerjaan yang diinginkan dan (c) faktor sosial ekonomi, mencakup lingkungan yang dapat mempengaruhi kematangan karier.

Seperti yang dinyatakan oleh Super (Budiati & Muhadi, 2022) bahwa salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kematangan karir individu adalah keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan karir tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dan keluarga, karena orang tua memiliki peran dalam mengarahkan, mengatur, serta membimbing anak dalam membuat keputusan terkait masa depannya. Berawal dari orang tua yang memberi pemahaman kepada individu bahwa untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan harus berusaha dan berjuang. Menurut Santrock (Firmiana, 2019) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Hal ini terjadi karena keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Novita Anggraini Marbun, Freddy Butarbutar|Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan

Larsen, dkk (Permatasari et al., 2022) dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak-anak bahwa dirinya di terima dan di akui sebagai individu. Anak pun juga akan merasa nyaman dalam /mengkomunikasikan segala hal pada orang tua. Orang tua juga sebaiknya bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menentukan nasib sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh devi jatmika (Nor Afifah Humaira & Dyta Setiawati Hariyono, 2024) mengenai GAMBARAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR terdapat beberapa instrument yang menjadi permasalahan dalam perencanaan karir mahasiswa, hasil penelitian tersebut salah satu faktor permasalahan terdapat dukungan keluarga. Menurut House & Kahnn (Oktariani et al., 2020) dukungan orang tua memiliki beberapa aspek, yaitu: Dukungan Emosional Berupa perhatian, empati, cinta, dan kepercayaan yang diberikan orang tua serta kesediaan untuk mendengar keluh kesah anak. Menurut Sarafino & Timothy (2011), Dukungan emosional sebagai strategi yang tepat dalam penurunan kecemasan karena melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian

Pekerjaan atau karir merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan individu. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sukardi, 1987 yang mengungkapkan bahwa setiap individu memerlukan lapangan kerja untuk bekerja dan berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Winkel, 1996 menambahkan bahwa individu dapat merasa frustrasi dan tegang apabila mereka tidak merasa puas dalam pekerjaannya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa karir tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis individu, sehingga individu perlu merencanakan dan mempersiapkan karir yang matang sejak dini untuk mendapatkan karir yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan kemampuan yang dimiliki.

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mempersiapkan mahasiswa untuk masuk ke dunia karir adalah Lembaga perguruan tinggi. Tujuan perguruan tinggi ialah melaksanakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat UU RI Nomor 12 tahun 2012 (Saraswati et al., 2020) Perguruan tinggi merupakan sarana dalam mengembangkan sumber daya manusia. Lulusan perguruan tinggi nantinya diharapkan memiliki kompetensi atau keahlian tertentu dan daya kompetitif yang baik dalam penelitian ini memfokuskan pada Mahasiswa akhir perguruan tinggi swasta. Mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi swasta berasal dari beragam latar belakang ekonomi dan kemampuan intelektualitasnya.

Sebagai perguruan tinggi swasta tentu berbeda dengan universitas negeri. Jika perguruan tinggi negeri mendapatkan subsidi dari pemerintah dengan fasilitas yang relatif sangat baik dan biaya kuliah yang murah untuk para mahasiswanya. Sementara pada perguruan tinggi swasta, mereka harus mampu berdikari dengan sumber daya manusia yang ada untuk memajukan perguruan tingginya masing-masing dengan kualitas alumni yang bersaing dengan perguruan tinggi negeri, sebagai konsekuensinya biaya operasional dan lainnya diambil dari uang kuliah mahasiswa, yang tentu berdampak lebih mahal uang kuliah mereka dari kebanyakan kampus negeri pada umumnya.

Bagi mahasiswa dari kalangan ekonomi mampu, mereka dapat fokus kuliah tanpa ada kendala yang mengganggu, karena kebutuhan mereka untuk kuliah didukung sepenuhnya dengan kemampuan finansial orangtua yang mampu menyekolahkan anak mereka meskipun anak mereka berkuliah di kampus swasta. Bagi mahasiswa yang cerdas, dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, mereka berusaha untuk mendapatkan berbagai fasilitas beasiswa dari pemerintah atau sumber-sumber bantuan belajar lainnya. Oleh karena itu juga mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi swasta (PTS) menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan kematangan karir mereka. Dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN), mahasiswa PTS umumnya memiliki karakteristik dan situasi yang unik. Banyak dari mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali mendorong mereka untuk bekerja sambil menyelesaikan studi.

Kondisi ini menciptakan tekanan yang lebih besar bagi mahasiswa PTS, di mana mereka harus mengatur waktu antara pekerjaan, studi, dan tanggung jawab pribadi. Tekanan semacam ini dapat mempengaruhi fokus mereka dalam mempersiapkan diri untuk masa transisi ke dunia kerja. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung karir di beberapa perguruan tinggi swasta juga menjadi tantangan tambahan yang harus dihadapi oleh mahasiswa PTS (Yunita, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di

Novita Anggraini Marbun, Freddy Butarbutar|Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan

Indonesia pada Agustus 2023 tercatat sebesar 5,32%. Lebih lanjut, bila ditinjau dari tingkat pendidikan, TPT pada lulusan perguruan tinggi (universitas/S1 ke atas) berada pada angka 5,12%, yang berarti sekitar satu dari dua puluh lulusan S1 masih belum bekerja. Bila dikaji lebih dalam, mayoritas lulusan pendidikan tinggi di Indonesia berasal dari perguruan tinggi swasta. Jumlah perguruan tinggi swasta (PTS) jauh lebih banyak dibandingkan perguruan tinggi negeri (PTN), dan seiring waktu, PTS juga menjadi pilihan utama bagi banyak mahasiswa karena akses yang lebih luas dan jumlah daya tampung yang lebih besar. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa lulusan dari PTS sering kali menghadapi tantangan lebih besar di pasar kerja dibanding lulusan dari PTN, baik karena persepsi kualitas institusi, keterbatasan jaringan kerja sama industri, maupun kurangnya akses terhadap program pengembangan karir kampus. Dalam situasi ini, dukungan emosional dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan dosen, menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kematangan karir." (Setyowati & Indrawati, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi swasta di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan karir, serta memberikan manfaat praktis bagi perguruan tinggi swasta dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa

METODE

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memperoleh jawaban sebagai bentuk pemecahan masalah atas fenomena tertentu yang ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (K. E. A. Sari et al., 2022) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan pada empirisme dalam meneliti populasi atau sampel penelitian tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Berikut merupakan karakteristik subjek penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Akhir (Intani & Sawitri, 2023) di Perguruan Tinggi Swasta kota Medan
2. Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta di kota Medan.

Menurut Sugiyono (Asri, 2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling dimana untuk menentukan sampel bila objek (populasi) yang diteliti atau sumber data sangat luas. Pemakaian teknik sampling tersebut dalam penelitian ini dikarenakan cakupan wilayah sangat luas yaitu Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta di kota Medan. Tehnik cluster random sampling dengan langkah pertama, populasi dikelompokkan berdasarkan perguruan tinggi swasta sebagai kluster. Langkah kedua, beberapa perguruan tinggi dipilih secara acak. Kemudian, mahasiswa tingkat akhir dari perguruan tinggi yang terpilih dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih untuk memudahkan pengambilan sampel dari populasi yang luas, sekaligus memastikan setiap kluster memiliki peluang yang sama untuk terpilih

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Azwar (Faizah, 2021) skala psikologis adalah instrumen dengan pertanyaan yang dirancang untuk mengungkapkan atau mengidentifikasi konstruk psikologis tertentu. Skala psikologis yang digunakan adalah skala Dukungan Sosial dan skala Kematangan karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2025 hingga 1 Agustus 2025 dan dilakukan

secara online hingga seluruh data yang diperlukan terkumpul. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir dari perguruan tinggi swasta di Kota Medan yang dipilih secara acak menggunakan teknik probability sampling. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data. Sebelum melakukan analisis inferensial, peneliti terlebih dahulu menyajikan deskripsi karakteristik responden berdasarkan variabel demografis, meliputi jenis kelamin, usia, fakultas, indeks prestasi kumulatif (IPK) terakhir, tempat tinggal selama menempuh perkuliahan, kondisi orang tua, status kerja paruh waktu, status perkuliahan, pengalaman mengikuti workshop karier, rencana setelah lulus, serta asal perguruan tinggi. Deskripsi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang partisipan penelitian. Selanjutnya, untuk memenuhi syarat analisis statistik, dilakukan uji asumsi terhadap variabel dukungan sosial dan kematangan karir, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis guna mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut secara empiris. Berdasarkan hasil distribusi jenis kelamin pada penelitian ini, subjek terdiri dari 342 mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi swasta di Kota Medan. Hasil tabulasi menunjukkan bahwa partisipan berjenis kelamin perempuan mendominasi sampel, yaitu sebanyak 184 orang atau sebesar **53,8%** dari total jumlah responden. Sementara itu, partisipan laki-laki berjumlah 158 orang atau **46,2%** dari keseluruhan subjek penelitian. Perbedaan proporsi antara partisipan laki-laki dan perempuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan sedikit lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini dapat mencerminkan tingkat responsivitas yang lebih tinggi dari partisipan perempuan dalam pengisian kuesioner secara online, atau kemungkinan representasi jumlah mahasiswa perempuan yang lebih besar di institusi pendidikan tinggi tempat penelitian dilakukan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Adanya Pengaruh dukungan Sosial terhadap kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta di kota Medan
2. H0: Tidak Adanya Pengaruh dukungan Sosial terhadap kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta di kota Medan

Untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh nilai:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15820.023	1	15820.023	155.142	<.001 ^b
	Residual	34670.307	340	101.971		
	Total	50490.330	341			

a. Dependent Variable: kematangan_karir

b. Predictors: (Constant), dukungan_sosial

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan (p) = .001 dimana $p < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial memiliki pengaruh terhadap Kematangan Karir. Untuk itu hipotesis H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh Antara dukungan Sosial terhadap kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta di kota Medan

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560	.313	.311	10.098

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir, nilai R sebesar 0.560 menunjukkan adanya hubungan

yang sedang antara kedua variabel tersebut. Nilai R Square sebesar 0.313 berarti sekitar 31,3% perubahan pada Kematangan Karir dapat dijelaskan oleh Dukungan Sosial. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.311 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan sekitar 31.1% variabilitas, setelah memperhitungkan jumlah variabel yang digunakan. *Standard Error of the Estimate* sebesar 10.098 menunjukkan seberapa besar kesalahan dalam memprediksi Kematangan Karir

Tabel 3. Hasil T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	23.234	2.975		7.809	0.001
Dukungan Sosial	.521	0.42	.560	12.456	0.001

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada kolom B constant (a) adalah 23.234 sedangkan nilai dukungan sosial adalah 0.521 Sehingga persamaan/model regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 23.234 + 0.521 x$$

Kesimpulannya ialah semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi pula kematangan karir, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah Dukungan sosial maka semakin rendah pula kematangan karir pada Mahasiswa akhir perguruan swasta di kota Medan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa akhir perguruan tinggi swasta di Kota Medan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 342 responden mahasiswa akhir di perguruan swasta ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir (Purworahayu & Rusmawati, 2020). Artinya, semakin tinggi tingkat Dukungan Sosial yang dimiliki individu, maka semakin positif pula kematangan karir yang dimilikinya (Maesaroh & Saraswati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebanyak 155 (45.3%) mahasiswa akhir di perguruan tinggi swasta memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka merasa mendapatkan perhatian, bantuan, serta dorongan dari lingkungan sekitarnya—baik dari keluarga, teman, maupun pihak kampus—yang mendukung proses kematangan karir mereka. Sebanyak 185 (54.1%) berada pada kategori sedang, yang berarti mereka menerima dukungan sosial secara cukup, meskipun belum sepenuhnya maksimal dalam hal dukungan emosional, informasional, atau instrumental. Sementara itu, hanya 2(0.6%) yang memiliki dukungan sosial rendah, yang menunjukkan keterbatasan bantuan atau dukungan yang mereka rasakan dalam mempersiapkan dan merencanakan karirnya (Sylvania & Anantasari, 2022).

Di sisi lain, distribusi kematangan karir menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akhir berada pada kategori sedang 140(40.9%), yang artinya mereka telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal perencanaan karir, eksplorasi peluang, pengambilan keputusan, dan pengumpulan informasi. dan 109(31.9%) pada kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (Angraeni, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan (sosial) berperan penting dalam membentuk kesiapan individu menghadapi tugas-tugas perkembangan karir (Srimulyani, 2013).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 23.234 dengan koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0.521 dan bertanda (positif). persentase sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kematangan karir adalah sebesar (31.3), dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa masih terdapat 68,7% variabel lain yang memengaruhi kematangan karir. Selain dukungan sosial, penelitian juga menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi kematangan karir

mahasiswa. Abdullah (Atqakum et al., 2022) menemukan bahwa *career decision-making self-efficacy* berhubungan positif dengan kematangan karir. Penelitian lain tentang pengalaman magang atau kerja juga membuktikan bahwa keterlibatan langsung di dunia kerja dapat meningkatkan kematangan karir mahasiswa. Dengan demikian, meskipun dukungan sosial berpengaruh signifikan, faktor eksternal dan internal lainnya tetap penting untuk diperhatikan (G. Y. Putri, 2021).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Supriyantini & Prilyanti (Hakim & Khasanah, 2022) yang menemukan bahwa dukungan sosial berperan positif dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Hasil serupa juga diperoleh oleh penelitian Pramanasari yang dipublikasikan pada *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Universitas Negeri Yogyakarta, di mana dukungan sosial dari teman sebaya terbukti berhubungan positif dengan kematangan karir mahasiswa perantau. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0,00 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 7,133, serta sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir sebesar 36,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya sesuai dengan teori, tetapi juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya (Hasanah & Rusmawati, 2020).

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, pengukuran hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner self-report, sehingga ada kemungkinan bias subjektif dari responden. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Medan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain atau mahasiswa dari perguruan tinggi negeri. Ketiga, penelitian ini hanya menguji satu variabel bebas (dukungan sosial), padahal faktor lain seperti self-efficacy atau pengalaman kerja juga berpotensi besar dalam memengaruhi kematangan karir

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi swasta di Medan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan ($p = 0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dimilikinya.

Selain itu, nilai koefisien korelasi ($R = 0.560$) menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara dukungan sosial dan kematangan karir. Nilai $R^2 = 0.313$ mengindikasikan bahwa sekitar 31,3% variasi kematangan karir mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted $R^2 = 0,311$ memperkuat bahwa model regresi yang digunakan cukup memadai dalam menjelaskan variabilitas kematangan karir.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan akademik dalam menunjang kematangan karir mahasiswa.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta

Bagi mahasiswa akhir di perguruan tinggi swasta, disarankan untuk memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen guna meningkatkan kematangan karir. Mahasiswa juga sebaiknya aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri serta memanfaatkan layanan konseling atau bimbingan karir yang tersedia, agar keterampilan, kesiapan, dan perencanaan karir dapat terbentuk secara optimal.

2. Bagi Perguruan Tinggi Swasta

Bagi perguruan tinggi swasta, disarankan untuk menyediakan program bimbingan karir, konseling, dan kegiatan pengembangan soft skills bagi mahasiswa akhir. Program-program tersebut diharapkan dapat memperkuat dukungan sosial dan membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan, keterampilan, serta kematangan karir dalam menghadapi dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi kematangan karir mahasiswa, seperti motivasi, kecerdasan emosional, pengalaman organisasi, kualitas pembimbingan, atau pengaruh lingkungan sosial dan akademik secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dianjurkan menggunakan sampel yang lebih luas, beragam, atau berbeda karakteristiknya, serta dapat mempertimbangkan metode longitudinal untuk memantau perubahan kematangan karir dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan

Novita Anggraini Marbun, Freddy Butarbutar|Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan
pemahaman yang lebih komprehensif, valid, dan dapat digeneralisasikan ke populasi mahasiswa yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2022). Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Dengan Pengalaman Bullying Di Perguruan Tinggi. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Amelia, Y., Tatiyani, T., & Sovitriana, R. (2022). Dukungan Sosial Dan Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Karyawan Di Perumperuri Karawang. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 51–62. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/psikologikreatifinovatif/issue/archive>
- Angraeni, F. K. (2022). *Kematangan Karir Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Arrosyidah, S. (2022). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas X Yang Mengerjakan*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Asri, D. N. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 1149–1156.
- Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 576–587. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i6.962>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Fadlilah, S., & Aryanto, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tb Paru Dan Dukungan Sosial Pasien Rs Khusus Paru Respira. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 168. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1804>
- Faizah, N. N. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Firmiana, M. E. (2019). Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker Dengan Keterbatasan Gerak. *Proceeding National Conference Psikologi Umg 2018*, 1(1), 47–66. <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/896>
- Girindani, W. A., & Elisa, N. N. (2022). Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(2), 107–112. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i2.46996>
- Hakim, S. M., & Khasanah, A. N. (2022). Hubungan Kematangan Karir Dengan Psychological Well-Being Pada Fresh Graduate Di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(2), 411–420.
- Hamidah, H. M. N. H. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Pada Anak Broken Home Di Desa Ngranget Dagangan Madiun*. Iain Ponorogo.
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Empati*, 7(3), 1119–1123. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21868>
- Intani, I. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Adaptabilitas Karir Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Empati*, 12(5), 368–375. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27563>

- Novita Anggraini Marbun, Freddy Butarbutar|Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan
- Kusumaatmadja, I. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Rekan Kerja Dengan Subjective Well-Being Pada Wanita Berperan Ganda*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.22373/Je.V6i1.6332>
- Mahendra, O. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Penderita Kanker Payudara Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58760>
- Nor Afifah Humaira, & Dyta Setiawati Hariyono. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Remaja Ppsar Mulia Satria. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/Pjp.V1i4.2865>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/Tabularasa.V2i1.284>
- Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di Smkn Se-Bandung Raya. *Fineteach: Journal Of Finance, Entrepreneurship, And Accounting Education Research*, 1(3), 192–207. <https://doi.org/10.31289/Fineteach.V1i3.192-207>
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 716–721. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.21703>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jiva: Journal Of Behaviour And Mental Health*, 4(1). <https://doi.org/10.30984/Jiva.V4i1.2528>
- Putri, G. Y. (2021). *Hubungan Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rahman, N. M. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Muallaf*. Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.31289/Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/50268>
- Sajidah, N. A. (2018). Dukungan Sosial Pada Komunitas Angklung Di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Saraswati, D., Abdurrahmat, A. S., & Novianti, S. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*, 2(2), 283–295. <https://doi.org/10.35971/Gojhes.V2i2.5272>
- Sari, D. M. P., Lestari, C. Y. D., Putra, E. C., & Nashori, F. (2018). Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar Dan Dukungan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 131–141.
- Sari, H. R., & Arjanggal, R. (2020). Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.30659/Jp.14.1.53-62>
- Sari, K. E. A., Arya, L., & Syanti, W. R. (2022). Benarkah Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Penting? Studi Adaptabilitas Karir Pada Fresh Graduate. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 585–595.

- Novita Anggraini Marbun, Freddy Butarbutar|Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan
- Sarina, S. (2022). Gambaran Psychological Well-Being Pekerja Sosial Dian Bersinar Foundation Medan. *Jurnal Diversita*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31289/Diversita.V4i1.1567>
- Setyowati, D. A., & Indrawati, E. S. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 11(5), 319–324.
- Silvania, O., & Anantasari, M. L. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 3(1), 57–71. <https://doi.org/10.24071/Suksma.V3i1.4519>
- Siregar, N. P. S., Menanti, A., & Hasanuddin, H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Belajar Terhadap Resiliensi Pada Siswa Sma Tunas Harapan Mandiri Rantau Prapat. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 5(1), 284–292. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V5i1.1200>
- Sophia Shearly, S. (2024). *Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Keterbukaan Diri Pada Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.
- Srimulyani, V. A. (2013). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, 37(01). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30873>
- Yunita, Y. (2023). Pengaruh Penyesuaian Sosial, Dukungan Sosial Dan Keterampilan Sosial Sebagai Moderator Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah. *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 5(1), 41–50.